

**DAMPAK KINERJA SEKTOR PERTANIAN TERHADAP
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI PULAU SUMATERA TAHUN
2015-2020**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

ANGGITA DEWI

B300160141

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN
DAMPAK KINERJA SEKTOR PERTANIAN TERHADAP
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI PULAU SUMATERA TAHUN
2015-2020

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

ANGGITA DEWI

B300160141

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Muhammad Arif', with a long horizontal stroke extending to the left.

Muhammad Arif, S.E., M.Ec.Dev

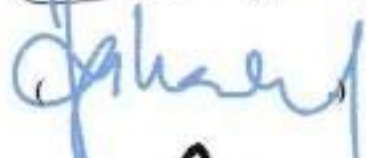
NIDN. 0619128602

HALAMAN PENGESAHAN
DAMPAK KINERJA SEKTOR PERTANIAN TERHADAP
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI PULAU SUMATERA TAHUN
2015-2020

Oleh:
ANGGITA DEWI
B300160141

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Sabtu, 17 Desember 2022
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Dewan Penguji:

1. Muhammad Arif, S.E., M.Ec.Dev
(Ketua Dewan Penguji)
2. Yuni Prihadi Utomo, S.E., M.M
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Didit Purnomo, S.E., M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()



Dekan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Prof. Dr. Anton Agus Setyawan, S.E., M.Si
NIDN. 0616087401

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 17 Desember 2022

Penulis



ANGGITA DEWI
B300160141

DAMPAK KINERJA SEKTOR PERTANIAN TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI PULAU SUMATERA TAHUN 2015-2020

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kinerja sektor pertanian terhadap kesejahteraan masyarakat di pulau Sumatera tahun 2015-2020. Alat analisis yang digunakan adalah alat analisis regresi data panel. Terdapat empat variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu ipm sebagai variabel terikat dan pdrb sektor pertanian, tenaga kerja sektor pertanian, ekspor komoditi pertanian, serta investasi sektor pertanian sebagai variabel bebas. Model terbaik yang terpilih adalah REM (*Random Effect Model*) dengan hasil yang diperoleh yaitu variabel pdrb sektor pertanian dan investasi sektor pertanian berpengaruh positif terhadap ipm, tenaga kerja sektor pertanian berpengaruh negatif terhadap ipm, ekspor komoditi pertanian tidak memiliki pengaruh terhadap ipm.

Kata Kunci: kesejahteraan masyarakat, ipm, pdrb sektor pertanian, tenaga kerja sektor pertanian, ekspor komoditi pertanian, investasi sektor pertanian, data panel

Abstract

This study aims to analyze the impact of agricultural sector performance on people's welfare on the island of Sumatra in 2015-2020. The analysis tool used is panel data regression analysis. There are four variables used in this study, namely HDI as the dependent variable and agricultural sector GDP, agricultural sector labor, agricultural commodity exports, and agricultural sector investment as independent variables. The best model chosen was the REM (*Random Effect Model*) with the results obtained that the agricultural sector GDP variable and agricultural sector investment had a positive effect on HDI, agricultural sector labor had a negative effect on HDI, agricultural commodity exports had no effect on HDI.

Keywords: public welfare, HDI, agricultural sector GDP, agricultural sector labor, agricultural commodity exports, agricultural sector investment, panel data

1. PENDAHULUAN

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat bahwa telah berada dalam kondisi sejahtera. Kesejahteraan dapat diukur dengan kesehatan masyarakat, status ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup (Yusmianti & Sanjani, 2021). Peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi salah satu indikator terpenting yang menggambarkan keberhasilan dalam pembangunan ekonomi, sebab itulah pembangunan manusia senantiasa menjadi fokus utama dalam perencanaan pembangunan ekonomi (Si'lang et al., 2019).

UNDP (*United Nations Development Programme*) telah menerbitkan suatu indikator, yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang digunakan untuk mengukur kesuksesan pembangunan dan kesejahteraan suatu negara. *Human Development Index* (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dibentuk dari tiga dimensi dasar, yaitu umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*), pengetahuan (*knowledge*), standar hidup layak (*a decent standard of living*).

Pembangunan merupakan suatu kombinasi dari faktor-faktor ekonomi, sumber daya manusia serta berbagai faktor lain yang memiliki peran terhadap perubahan sosial budaya. Seiring dengan meningkatnya sumber daya manusia, sektor pertanian seharusnya menjadi sektor utama yang dapat dijadikan landasan dalam pembangunan ekonomi dengan tidak mengabaikan sektor lainnya, tetapi pada faktanya sektor pertanian belum menjadi prioritas yang tinggi dalam pengembangan ekonomi nasional (Hartati, 2018).

Peran pertanian dalam pembangunan ekonomi hanya dilihat sebagai elemen pasif dan pendukung belaka. Peran utama pertanian dipandang sebagai sumber tenaga kerja murah dan pangan hanya untuk kepentingan pembangunan sektor industri, yang digambarkan dalam strategi pembangunan ekonomi makro sebagai “sektor unggulan” yang dinamis. Semakin jelas bahwa daerah pedesaan pada umumnya, terutama sektor pertanian tidak pasif dan jauh lebih penting daripada mendukung perekonomian secara keseluruhan (Oktavia et al., 2015).

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia karena berfungsi sebagai tumpuan pembangunan ekonomi. Keadaan ini menuntut kebijakan pemerintah untuk menyesuaikan sektor pertanian dengan kondisi dan perkembangan yang terjadi di lapangan, guna mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kesejahteraan nasional (Yasrizal & Hasan, 2016).

Sektor pertanian menjadi salah satu faktor penyebab meningkatnya indeks pembangunan manusia di suatu daerah. Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya maka dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kesejahteraan sebagian masyarakatnya yang hidup di sektor pertanian, yaitu dengan melakukan peningkatan pada produksi tanaman pangan dan tanaman perdagangan dan atau

menaikkan harga yang diterima atas produk yang dihasilkan (Rompas et al., 2015).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam mengamati Dampak Kinerja Sektor Pertanian Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Pulau Sumatera Tahun 2015-2020, dimana pada penelitian ini menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai variabel terikat, serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian, Tenaga Kerja sektor pertanian, Ekspor komoditi pertanian, dan Investasi sektor pertanian sebagai variabel bebas. Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan model ekonometrik sebagai berikut:

$$IPM_{it} = \beta_0 + \beta_1 PDRB_{it} + \beta_2 TK_{it} + \beta_3 EKS_{it} + \beta_4 INV_{it} + \varepsilon_{it}$$

dimana:

IPM	: Indeks Pembangunan Manusia (angka indeks)
PDRB	: Produk Domestik Regional Bruto sektor pertanian (miliar rupiah)
TK	: Tenaga Kerja sektor pertanian (jiwa)
EKS	: Ekspor komoditi pertanian (US \$)
INV	: Investasi sektor pertanian (ribu US \$)
ε	: Error term (faktor kesalahan)
β_0	: Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_4$	: Koefisien regresi variabel independen
i	: observasi ke i
t	: tahun ke t

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Estimasi Regresi Data Panel

Terdapat tiga pendekatan yang dapat dilakukan untuk estimasi model regresi data panel, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Hasil estimasi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Regresi CEM, FEM, REM

Variabel	CEM		FEM		REM	
	Koefisien	Prob.	Koefisien	Prob.	Koefisien	Prob.
C	71.92015	0.0000	67.15209	0.0000	71.50610	0.0000
PDRB	3.16E-05	0.0014	9.03E-05	0.0023	3.78E-05	0.0143

TK	-2.65E-06	0.0002	-6.79E-07	0.7580	-2.48E-06	0.0101
EKS	2.82E-10	0.6643	-7.87E-10	0.1180	-7.16E-10	0.1199
INV	-8.44E-08	0.9554	1.71E-06	0.1298	2.70E-06	0.0062
R-squared	0.393618		0.876025		0.391373	
F-statistic	8.925460		25.00334		8.841850	
Prob (F-statistic)	0.000013		0.000000		0.000014	
DW-stat	0.773615		1.234563		1.408639	

Sumber: Data diolah Eviews 8

3.2. Pemilihan Model Estimasi Terbaik

3.2.1. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian yang dilakukan untuk memilih antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Jika prob. *Cross-section F* $< \alpha$, maka H_0 ditolak dan model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Apabila prob. *Cross-section F* $> \alpha$, maka H_0 diterima dan model yang terpilih adalah *Common Effect Model* (CEM). Hasil pengolahan uji Chow dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	19.888243	(9,46)	0.0000
Cross-section Chi-square	95.245989	9	0.000

Sumber: Data diolah Eviews 8

Hasil pengolahan uji Chow pada tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai prob. *Cross-section F* (0,0000) $< \alpha$ (0,05) yang artinya Hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

3.2.2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian yang dilakukan untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Jika prob. *Cross-section random* $< \alpha$, maka H_0 ditolak dan model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Namun jika prob. *Cross-section random* $> \alpha$, maka H_0 diterima yang berarti *Random Effect Model* (REM) menjadi model yang terpilih. Hasil pengolahan uji Hausman dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.976679	4	0.0617

Sumber: Data diolah Eviews 8

Hasil dari pengolahan uji Hausman pada tabel 3 diketahui bahwa nilai prob. *Cross-section random* (0.0617) > α (0.05) yang berarti H_0 diterima, sehingga *Random Effect Model* (REM) terpilih menjadi model terbaik.

Berdasarkan pengolahan dari uji chow dan uji hausman dapat diketahui model yang terbaik adalah *Random Effect Model* (REM). Model ekonometrik dari *Random Effect Model* (REM) dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Estimasi *Random Effect Model* (REM)

IPM _{it} =	71.50610	+ 3,78×10 ⁻⁵ PDRB _{it}	- 2,48×10 ⁻⁶ TK _{it}
		(0.0143)**	(0.0101)**
	- 7,16×10 ⁻¹⁰ EKS _{it}	+ 2,70×10 ⁻⁶ INV _{it}	+ ε_{it}
	(0.1199)	(0.0062)**	
R ² = 0.391373; Dw-Stat = 1.408639; F-Stat = 8.841850; Prob(F-Statistic) = 0.000014			

Sumber: Hasil data olahan Eviews 8

Keterangan: * = signifikan pada α (0,01); ** = signifikan pada α (0,05); *** = signifikan pada α (0,10). Angka dalam kurung adalah probabilitas nilai t-statistik.

3.3. Uji Kelayakan Model (Uji *Goodness of Fit*)

3.3.1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F Statistik)

Uji F statistik digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel *independent* secara simultan atau secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel *dependent*. Hipotesisnya adalah $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas (*independent*) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (*dependent*). $H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas (*independent*) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (*dependent*). Uji F statistik dilakukan dengan kriteria prob. F-statistik > α maka H_0 diterima, dan jika prob. F-statistik < α maka H_0 ditolak.

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai prob. F-statistik (0,000014) < α (0,05), maka H_0 ditolak. Dan dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian, Tenaga Kerja sektor pertanian, Ekspor komoditi pertanian, dan Investasi sektor pertanian memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang merupakan variabel terikat (*dependent*).

3.3.2. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan dari setiap variabel bebas (*independent*) apakah memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (*dependent*). Formulasi Hipotesis: $H_0: \beta_i = 0$, artinya variabel bebas (*independent*) ke-i tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (*dependent*); $H_a: \beta_i \neq 0$, artinya variabel bebas (*independent*) ke-i memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (*dependent*). Kriteria pengujian uji statistik t apabila probabilitas $> \alpha$ maka H_0 diterima, dan apabila probabilitas $< \alpha$ maka H_0 ditolak. Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Variabel	t-statistik	Prob. t-statistik	Kriteria	Kesimpulan
PDRB	2.531188	0.0143	< 0.05	Berpengaruh signifikan
TK	-2.664201	0.0101	< 0.05	Berpengaruh signifikan
EKS	-1.579902	0.1199	> 0.05	Tidak berpengaruh signifikan
INV	2.843635	0.0062	< 0.05	Berpengaruh signifikan

Sumber: Hasil data olahan Eviews 8

Pada tabel 5 dapat diketahui bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian, Tenaga Kerja (TK) sektor pertanian, dan Investasi (INV) sektor pertanian secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sedangkan untuk Ekspor (EKS) komoditi pertanian tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

3.3.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menjelaskan variasi variabel bebas (*independent*). Dalam penelitian ini yang terdapat dalam hasil estimasi pada tabel 4 memperlihatkan nilai R^2 sebesar 0,391373 atau sebesar 39,1373% menunjukkan bahwa variasi variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian, Tenaga Kerja (TK) sektor pertanian, Ekspor (EKS) komoditi pertanian, dan Investasi (INV) sektor pertanian mampu menjelaskan variabel terikat (*dependent*) yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dan sisanya sebesar 60,8627% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

3.4. Interpretasi Kuantitatif

3.4.1. Pengaruh PDRB Sektor Pertanian terhadap Indeks Pembangunan Manusia
Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian memiliki koefisien regresi sebesar $3,78 \times 10^{-5}$ dengan nilai probabilitas sebesar 0,0143 dan jika dibandingkan dengan α (0,05), maka H_0 ditolak. Dikarenakan nilai probabilitas dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian lebih kecil daripada α (0,05), sehingga Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pola hubungan yang dimiliki antara PDRB sektor pertanian dan IPM adalah linier-linier, yang artinya apabila Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian naik sebesar Rp 1 miliar, maka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga akan mengalami kenaikan sebesar $3,78 \times 10^{-5}$ angka indeks. Dengan demikian hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian memiliki pengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

3.4.2. Pengaruh Tenaga Kerja Sektor Pertanian terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Variabel Tenaga Kerja (TK) sektor pertanian memiliki koefisien regresi sebesar $-2,48 \times 10^{-6}$ dan nilai probabilitas sebesar 0,0101, dimana nilai probabilitas lebih kecil daripada α (0,05) dan mendapatkan hasil H_0 ditolak. Sehingga Tenaga Kerja (TK) sektor pertanian berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Variabel Tenaga Kerja sektor pertanian dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pola hubungan linier-linier, yang artinya apabila jumlah Tenaga Kerja sektor pertanian naik sebesar 1 satuan jiwa/orang, maka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan turun sebesar $2,48 \times 10^{-6}$ angka indeks. Dengan demikian hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Tenaga Kerja sektor pertanian berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

3.4.3. Pengaruh Ekspor Komoditi Pertanian terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Variabel Ekspor komoditi pertanian memiliki koefisien regresi sebesar $-7,16 \times 10^{-10}$ dan nilai probabilitas sebesar 0,1199 dimana nilai probabilitas lebih besar dari α (0,05), maka H_0 diterima, sehingga Ekspor komoditi pertanian tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dengan demikian, hasil yang diperoleh sangat berbanding terbalik dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Ekspor komoditi pertanian memiliki pengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

3.4.4. Pengaruh Investasi Sektor Pertanian terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Variabel Investasi sektor pertanian memiliki koefisien regresi sebesar $2,70 \times 10^{-6}$ dan nilai probabilitas sebesar 0,0062. Dengan nilai probabilitas yang lebih kecil dari α (0,05), maka H_0 ditolak, sehingga Investasi sektor pertanian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pola hubungan antara kedua variabel adalah linier-linier, yang artinya apabila Investasi naik sebesar \$1 ribu maka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan meningkat sebesar $2,70 \times 10^{-6}$ angka indeks. Dengan demikian hasilnya sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Investasi sektor pertanian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

3.5. Interpretasi Ekonomi

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dipengaruhi secara positif oleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian, yang artinya apabila nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian meningkat maka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya apabila nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian menurun maka angka indeks dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga akan menurun. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dimana dengan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup dan

mewujudkan perekonomian yang stabil dan dinamis untuk kemakmuran masyarakat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Citra Islamiatus Izzah dan Ignatia Martha Hendarti (2021), dimana Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), karena semakin tingginya tingkat pertumbuhan PDRB maka akan meningkatkan kualitas hidup layak masyarakatnya sehingga akan memberikan dampak pada kesejahteraan masyarakat.

Tenaga Kerja sektor pertanian memiliki hubungan yang negatif dan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dimana setiap ada peningkatan pada Tenaga Kerja sektor pertanian akan membuat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya apabila Tenaga Kerja sektor pertanian menurun maka akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak diterima. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ida Ayu Nilam Ulandari dan Ida Bagus Putu Purbadharmaja (2019), dimana tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan. Tingkat partisipasi angkatan kerja dipengaruhi oleh faktor demografi (umur, jenis kelamin, dan kesempatan) untuk mendapatkan pekerjaan. Jenis kelamin bisa menjadi faktor penyebab tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan.

Ekspor komoditi pertanian dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki hubungan yang negatif dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan, artinya setiap peningkatan atau penurunan Ekspor tidak akan mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sangat berkebalikan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Yohana Wahyu Prasetyowatie, dkk (2022), dimana Ekspor mempunyai hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Hal ini bisa terjadi karena tingkat efisiensi pengeluaran pemerintah menjadi faktor dalam perolehan tinggi rendahnya

pembangunan manusia. Sebuah negara yang memiliki tingkat pengeluaran pemerintah tinggi tetapi tidak dikelola dengan baik maka tidak akan memberikan dampak yang berarti dan hanya akan terjadi pemborosan terhadap pencapaian sumber daya manusia.

Investasi sektor pertanian memiliki pengaruh yang positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang artinya apabila nilai Investasi meningkat juga akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), begitu juga sebaliknya apabila nilai Investasi sektor pertanian turun maka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga akan turun. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Wenny Ramadhani (2021), dimana Investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dengan adanya kegiatan investasi diharapkan dapat mengurangi jumlah pengangguran dan menyerap banyak tenaga kerja, sehingga masyarakat mempunyai pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Seiring dengan pendapatan yang meningkat, daya beli masyarakat yang merupakan bagian dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga akan meningkat.

4. PENUTUP

4.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan dalam hasil dan pembahasan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Model terbaik yang terpilih setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan uji chow dan uji hausman adalah *Random Effect Model* (REM).
2. Berdasarkan uji F simultan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian, Tenaga Kerja (TK) sektor pertanian, Ekspor (EKS) komoditi pertanian, dan Investasi (INV) sektor pertanian secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).
3. Berdasarkan uji t parsial, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian, Tenaga Kerja (TK) sektor pertanian, Investasi (INV) sektor pertanian secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sedangkan Ekspor (EKS) komoditi pertanian tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

4. Model terestimasi eksis dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,391373 atau sebesar 39,1373% menunjukkan bahwa variasi variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian, Tenaga Kerja (TK) sektor pertanian, Ekspor (EKS) komoditi pertanian, dan Investasi (INV) sektor pertanian mampu menjelaskan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dan sisanya sebesar 60,8627% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model.
5. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian dan Investasi (INV) sektor pertanian berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan koefisien regresi sebesar $3,78 \times 10^{-5}$ dan $2,70 \times 10^{-6}$. Tenaga Kerja (TK) sektor pertanian berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan koefisien regresi sebesar $-2,48 \times 10^{-6}$. Ekspor (EKS) komoditi pertanian tidak memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan koefisien regresi sebesar $-7,16 \times 10^{-10}$.

4.2. Saran

Berikut beberapa saran yang dapat diberikan penulis kepada pemerintah dan peneliti selanjutnya:

1. Bagi pemerintah diharapkan untuk dapat meningkatkan kinerja dari bidang pertanian supaya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang bekerja pada bidang pertanian di pulau Sumatera.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel atau menggunakan variabel yang lebih bervariasi dan juga menambah rentang waktu yang akan digunakan dalam penelitian serta menggunakan metode penelitian yang berbeda supaya bisa mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Angela, P. V., & Budhi, M. K. S. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(4), 1419–1446.
- Anggraini, S., Susanti, V., & Purnamasari, F. (2019). *Analisis Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*

- Kabupaten Lampung Tengah Periode 2011-2017 Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Awandari, L. P. P., & Indrajaya, I. G. B. (2016). Pengaruh Infrastruktur, Investasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Kesempatan Kerja. *E-Jurnal EP Unud*, 5(12), 1435–1462.
- Dewi, R. F., Prihanto, P. H., & Edy, J. K. (2016). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 5(1), 19–25. <https://online-journal.unja.ac.id/JSEL/article/view/3925>
- Firmansyah, A. Y., & Arif, M. (2021). *Analisis Pengaruh Aglomerasi Industri, Angkatan Kerja, Investasi dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2020* [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <http://eprints.ums.ac.id/97194/>
- Fitri, Nasrudin, & Suprianingsih, O. (2020). *Pengaruh Potensi Subsektor Pertanian Padi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kecamatan negeri Katon Kabupaten Pesawaran)* [Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung]. <http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
- Hartati, A. (2018). Tema: 5 (Kewirausahaan, Koperasi dan UMKM) Distribusi Pendapatan petani Padi Organik di Kabupaten Banyumas Propinsi Jawa Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers*, 64–72.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Kesebelas). BPFE-YOGYAKARTA.
- Izzah, C. I., & Hendarti, I. M. (2021). Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Upah, dan PDRB Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Jawa Tengah. *OIKOS: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, V, 99–106. <https://doi.org/10.23969/oikos.v5i2.3392>
- Jayanthi, N. K. E., & Arka, S. (2019). Analisis Pengaruh Investasi, Ekspor, Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 8(9), 2102–2132.

- Octaviani, D., & Juliprijanto, W. (2021). ANALISIS PENGARUH SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI JAWA TENGAH (Tahun 2010-2019). *Jurnal Paradigma Multidisipliner (JPM)*, 2(1), 1–8.
- Oktavia, Z., Hadi Darwanto, D., & Hartono, S. (2015). Sektor Pertanian Unggulan di Sumatera Selatan. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 1(2), 61–69. <https://doi.org/10.18196/agr.129>
- Prasanti, T. A., Wuryandari, T., & Rusgiyono, A. (2015). Aplikasi Regresi Data Panel Untuk Pemodelan Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Gaussian*, 4(3), 687–696. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/gaussian>
- Prasetyaningrum, F. N., & Arif, M. (2020). *Model Simultan Aglomerasi di Sektor Industri Besar dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Provinsi di Pulau Jawa, Bali dan Nusa Tenggara Tahun 2011-2018*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rohman, R. H. I. N. (2019). *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal di Pasar Kuna Lereng Desa Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas*. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Rompas, J., Engka, D., & Tolosang, K. (2015). Potensi Sektor Pertanian dan Pengaruhnya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(04), 124–136.
- Si'lang, I. L. S., Hasid, Z., & Priyagus. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Manajemen*, 11(2), 159–169. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JURNALMANAJEMEN>
- Yasrizal, & Hasan, I. (2016). PENGARUH PEMBANGUNAN SEKTOR PERTANIAN TERHADAP DISTRIBUSI PENDAPATAN DAN KESEMPATAN KERJA DI INDONESIA. *JIEP*, 16(1), 54–64.
- Yusmianti, & Sanjani, M. R. (2021). Pengaruh Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Terhadap Keputusan pernikahan Dini (Studi Kasus Pernikahan Dini di Kecamatan Utan). *Nusantara Journal of Economics (NJE)*, 03(02), 1–12.